



## Optimalisasi Pendidikan Karakter: Menghadapi Tantangan dan Merancang Strategi Cerdas di Era Digital

Ahmad Rizki Ramadhan<sup>1✉</sup>, Wafa' Rizqiyya Adira<sup>2</sup>, Nur Hidayat<sup>3</sup>

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail : [23204021037@student.uin-suka.ac.id](mailto:23204021037@student.uin-suka.ac.id)<sup>1</sup>, [23204021036@student.uin-suka.ac.id](mailto:23204021036@student.uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nur.hidayat@uin-suka.ac.id](mailto:nur.hidayat@uin-suka.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh demoralisasi atau penurunan moral di kalangan anak-anak hingga remaja kini yang berhubungan dengan perkembangan digital. Penelitian ini ditujukan guna mengetahui berbagai bentuk strategi pendidikan karakter serta tantangan pendidikan karakter di era digital. Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, adapun sumber penelitian didasarkan pada artikel-artikel yang berkaitan dengan strategi dan tantangan dalam membentuk pendidikan karakter di era digital. Hasil penelitian menemukan bahwa strategi dan tantangan pendidikan karakter di era digital sangat beragam. Strategi Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan membangun hubungan baik antar pendidik-peserta didik, melibatkan orang tua dalam setiap proses Pendidikan, membelajarkan kepada hal baik, membangun lingkungan yang ramah dan optimal, serta mengembangkan kurikulum berfokus pada Pendidikan karakter. Tantangan pendidikan karakter di era digital lebih banyak terkait dengan dampak negatif penggunaan teknologi serta lingkungan sosial dan digital yang buruk. Oleh karena itu, cara untuk mengoptimalkannya adalah dengan memberikan pengetahuan dan bimbingan dalam menggunakan media sosial khususnya kepada peserta didik yang masih dalam Kawasan binaan orang tua.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, strategi, tantangan, era digital

### Abstract

*This research is motivated by demoralization or moral decline among children and adolescents today related to digital development. This research aims to find out the various forms of character education strategies and the challenges of character education in the digital era. The method used in this research is qualitative with a literature study approach, while the research sources are based on articles related to strategies and challenges in shaping character education in the digital era. The results found that the strategies and challenges of character education in the digital era are very diverse. Character education strategies can be implemented by building good relationships between educators-learners, involving parents in every educational process, teaching good things, building a friendly and optimal environment, and developing a curriculum focused on character education. The challenges of character education in the digital era are more related to the negative impact of technology use and poor social and digital environments. Therefore, the way to optimize it is to provide knowledge and guidance in using social media, especially to students who are still in the parental area.*

**Keywords:** character education, strategy, challenge, digital era

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada berbagai sektor memberikan dampak signifikan yang melibatkan transformasi dan kemajuan, terutama dalam konteks pendidikan. Salah satu hasil adaptasi terhadap digitalisasi pendidikan adalah kebutuhan untuk menambahkan elemen-elemen pembelajaran tambahan. Sebagai contoh, aspek pendidikan karakter (Alfikri, 2023) telah menjadi isu utama di era digital. Upaya dilakukan ditujukan untuk menimplementasikan nilai-nilai karakter dan integrasinya pada pembelajaran, dengan tujuan mempersiapkan generasi mendatang yang memiliki kualitas dan karakter yang unggul.

Keberadaan dan peningkatan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi menjadi ciri khas utama dalam era digital, yang memiliki dampak luas pada peserta didik. Maka dari itu, metode pendidikan karakter perlu disesuaikan dalam setiap tahap perkembangan tersebut (Triyatno, 2020). Situasi ini menciptakan ketergantungan peserta didik pada tren yang tersebar di berbagai platform digital, mencari validasi dari lingkungan mereka. Meskipun perkembangan era digital memberikan manfaat signifikan dalam dunia pendidikan, sisi lainnya juga memunculkan berbagai masalah baru, termasuk demoralisasi yang dapat memengaruhi karakter peserta didik. Problem ini sebagian besar muncul sebagai dampak langsung dari kemajuan dunia digital itu sendiri.

Ketidakpedulian terhadap masalah demoralisasi tampaknya bersumber dari minimnya kesadaran terkait pendidikan karakter dan kecenderungan untuk menginginkan hasil secara instan di era digital. Sayangnya, perhatian terhadap demoralisasi dalam konteks digital kurang mendapatkan sorotan dari peneliti pendidikan (Abidin, 2023). Hal ini terlihat dari beberapa perspektif, termasuk studi yang meneliti perubahan dalam pendidikan di era digital, penelitian yang menempatkan perubahan pendidikan di era digital sebagai langkah pencegahan demoralisasi, serta evaluasi lembaga pendidikan yang belum optimal, dengan kurikulum yang hanya memberikan pemahaman karakteristik khusus kepada peserta didik. Oleh karena itu, tantangan utama muncul dalam upaya mengoptimalkan pendidikan karakter di era digital.

Penelitian ini dilakukan untuk membahas strategi pendidikan karakter dan mengupas berbagai bentuk tantangan pendidikan karakter di era digital. Berdasarkan strategi dan tantangan pendidikan karakter yang telah diketahui, sehingga penelitian ini dianggap penting dan diharapkan menjadi saran guna membentuk hasil terbaik dalam sistem pendidikan karakter itu sendiri. Sebagaimana penelitian terdahulu membahas hubungan pemikiran Ibnu Khaldun terhadap tantangan pendidikan Islam modern melalui pengembangan kurikulum pendidikan karakter serta implementasinya dalam pengembangan sikap sosial, leadership, serta peningkatan jiwa interpersonal pada siswa (Nafsaka et al., 2023).

Sejalan dengan penelitian lainnya, guna menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan strategi dalam membentuk karakter peserta didik di antaranya melalui pembelajaran secara kooperatif, dukungan lingkungan sosial, kerjasama antara pendidik di sekolah dan orang tua, memahami dan menganalisis peran pendidikan karakter, serta memperbaiki pendekatan dalam membentuk lingkungan belajar yang positif (Nasution et al., 2023).

Selanjutnya, identifikasi problematika pendidikan karakter di sekolah sebagai bentuk evaluasi disebutkan dalam artikel lain yang terdiri dari beberapa faktor diantaranya; (1) belum tersedia model evaluasi pendidikan karakter yang dapat dijadikan panduan praktis untuk menilai pendidikan karakter siswa secara akurat, praktis, serta fungsional, (2) standar kesuksesan menjadi tujuan final dalam dunia pendidikan, akan tetapi mengabaikan sikap dan karakteristik yang terbentuk selama proses pendidikan, (3) pelaksanaan pengajaran hanya sebatas proses transfer ilmu dengan tidak memperhatikan aspek-aspek pengajaran yang baik kepada peserta didik, (4) anak-anak belum memiliki figur teladan yang bisa ditiru, dan (5) anak menerima berbagai bentuk informasi secara digital tanpa pengawasan atau larangan yang memadai dalam batasan umur. (Salirawati, 2021).

## METODE

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif serta dengan metode riset literature (*library reserach*). Jumlah literatur yang digunakan sebanyak 14 artikel dengan terdiri dari 10 literatur membahas terkait strategi pendidikan karakter, dan 4 literatur tentang bentuk tantangan pendidikan karakter pada ranah era digital. Penelitian ini mencari informasi penelitian terdahulu dengan tema strategi dan tantangan pendidikan karakter di era digital dengan kategori seperti: artikel yang digunakan jangka waktu 10 tahun terakhir, artikel berasal dari jurnal terpercaya, aktual, dan terakreditasi sinta, artikel meneliti tentang strategi dan tantangan pendidikan karakter di era digital. Sehingga pada tahap tersebut akan dilakukan pengolahan data atau pengutipan dari sumber-sumber literatur guna ditampilkan sebagai topik penelitian, lalu dianalisis untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasikan hingga menjadikan hasil dari penelitian guna penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilaksanakan melalui pencarian sumber data serta merekonstruksi dari seluruh literatur, menelaah, mencatat, menganalisis literatur-literatur terkait strategi serta tantangannya dari topik pembahasan yang terkait. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian mengingat tujuan utama studi literatur adalah penggunaan hasil-hasil penelitian terdahulu dalam penerapan penelitian terbaru. Kemudian pada penelitian terbaru yang menggunakan studi literatur, maka akan diuji keabsahan data, hasil penelitian, dan penggunaan literatur-literatur yang ada. Maka penelitian ini akan mencari informasi penelitian yang jelas dan akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber literatur, melalui tahapan pemilahan literatur, mencari, dan menelaah informasi dari sumber-sumber terpilih, maka didapatkan beberapa hasil yang disertai pembahasan berikut:

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi dan tantangan pendidikan karakter di era digital, dapat ditemukan berbagai literatur diantaranya adalah:

No	Tema Penelitian	Poin Tema Penelitian	Literatur Penelitian
1.	Strategi Pendidikan Karakter	Membangun hubungan baik antara pendidik dan peserta didik	Hairul Fauzi, "Strategi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi", <i>At-Ta'lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam</i> , (Fauzi, 2020).
			Nur Fitri Amalia & Dewi Halimatus Zuhro, "Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah, <i>Jurnal Basicedu</i> , (Amalia & Zuhro, 2022).
		Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan	Yeni Wulandari & Muhammad Kristiawan, "Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua", <i>Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan</i> , (Wulandari & Kristiawan, 2017).
			Heppy Hyma Puspytasari, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak",

2.	Tantangan Pendidikan Karakter		Jurnal Pendidikan Islam, (Puspytasari, 2022).
		Membelajarkan hal-hal yang baik	Samrin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik", Jurnal Shaut Tarbiyah, (Samrin, 2021).
			Siti Nasihatun, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya", Jurnal Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, (Nasihatun, 2019).
		Membangun lingkungan belajar yang optimal	Diah Saptorini & Amanda Putri, "Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia SD di Era Society 5.0", El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, (Diah Saptorini & Amanda Putri, 2022).
			Syarifah Fauziah, "Strategi Ibu Menanamkan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga", An-Nisa, (Fauziah, 2017).
		Mengembangkan kurikulum berfokus pada pendidikan karakter	Abidah et al, "Tantangan dan Peluang Pendidikan Karakter Pancasila di Era Disrupsi, Jurnal Causa, (Abidah et al., 2023).
			Nasution et al, "Membangun Karakter Positif dalam Pendidikan: Tantangan dan Strategi dalam Perspektif Psikologi Pendidikan", IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education, (Nasution et al., 2023).
		Kejahatan teknologi dan dampak buruknya	Ma'rufah et al, "Degradasi Moral sebagai Dampak Kejahatan Cyber pada Generasi Milenial di Indonesia, Jurnal Nusantara, (Ma'rufah et al., 2020).
		Adaptasi terhadap kurikulum	Iwan Ramadhan, "Kurikulum Merdeka: Proses Adaptasi dan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas", Journal of Education Research, (Ramadhan, 2023).
		Lingkungan sosial dan digital yang buruk	Asriyanti Rosmalina & Tia Khaerunisa, "Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Remaja", Jurnal Prophetic, (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021).
		Pemahaman dan pelaksanaan konteks pendidikan karakter dari pendidik dan orang tua	Ahmad Yasar Ramdan & Puji Yanti Fauziah, "Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, (Ramdan & Fauziah, 2019).

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis literatur terkait strategi dan tantangan pendidikan karakter di era digital dapat diketahui terdapat beberapa strategi pendidikan, diantaranya: upaya membangun hubungan baik dengan peserta didik, membentuk pembiasaan pada hal baik, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, membangun lingkungan belajar yang optimal, serta mengembangkan kurikulum dengan fokus pada pendidikan karakter.

Strategi pendidikan karakter yang telah diciptakan guna menghadapi berbagai bentuk problematika karakter dalam era digital, diantaranya: kejahatan teknologi dan dampak buruknya, bentuk adaptasi kurikulum, lingkungan sosial dan digital yang buruk, pemahaman serta pelaksanaan konteks pendidikan karakter dari pendidik dan orang tua.

## **Strategi Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa artikel, disimpulkan terdapat beberapa strategi pendidikan karakter, diantaranya:

### *Membangun hubungan baik antara guru dan siswa*

Interaksi atau hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat dibentuk selama siswa berada di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun luar kelas. Hubungan yang baik dapat dilakukan dengan pendekatan terhadap siswa dengan beragam. Hal ini didasari bahwa para siswa memiliki dasar pendidikan yang berbeda, dalam sosial, ekonomi, ataupun budaya (Nasution et al., 2023). Perbedaan-perbedaan itulah yang menciptakan pandangan serta persepsi yang berbeda antar peserta didik dalam menyikapi suatu hal. Maka dari itu, respon pendidik terhadap perbedaan peserta didik sangat dibutuhkan karena dapat memotivasi peserta didik selama proses belajar mengajar. Di antara berbagai bentuk pendekatan dalam membentuk karakter peserta didik, menurut Chabib Thoha terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan seperti pendekatan dasar (doktrin), otoritatif, kharismatik, tindakan, rasional, penghayatan serta efektif (Thoha, 1996).

*Pertama*, pendekatan doktriner diterapkan melalui penyampaian ajaran atau tekanan kepada peserta didik dengan keyakinan bahwa kebenaran tidak memerlukan pertanyaan lebih lanjut dan cukup untuk diterima. *Kedua*, pendekatan otoritatif melibatkan penggunaan kekuasaan sebagai cara untuk menegaskan bahwa kebaikan yang berasal dari tokoh berotoritas (seperti ahli, pemimpin, atau orang tua) selalu benar dan patut dijadikan teladan. *Ketiga*, pendekatan kharismatik mengacu pada strategi pendidikan karakter yang berfokus pada keteladanan atau contoh yang diberikan. *Keempat*, pendekatan tindakan (*action*) melibatkan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial untuk membangkitkan kesadaran pada peserta didik. *Kelima*, pendekatan rasional mengedepankan pemahaman sebagai sarana untuk menanamkan kesadaran tentang kebaikan dan kebenaran. *Keenam*, pendekatan penghayatan melibatkan manusia dalam kegiatan empiris tanpa memfokuskan keterlibatan emosional lebih dari aspek rasional. *Ketujuh*, pendekatan efektif dilakukan dengan mengarahkan aspek emosional untuk memotivasi peserta didik melakukan perilaku positif (Fauzi, 2020). Pendekatan alternatif lainnya yang dapat diadopsi adalah pendekatan islami, yang melibatkan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aspek ibadah dan mumalah dengan dasar yang kokoh pada akidah atau iman (Samrin, 2016).

Selain menerapkan berbagai macam pendekatan di atas, pemberian contoh serta kesempatan pada peserta didik dapat membangun interaksi yang bagus. Pemberian contoh terhadap perilaku yang baik dapat dilaksanakan oleh penghuni sekolah, seperti kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, guru bantu, serta staf-staf sekolah (Amalia & Zuhro, 2022). Memberikan teladan yang positif dapat membangun karakter siswa agar tidak hanya fokus pada pencapaian materi semata, melainkan lebih mengutamakan pembentukan karakter yang baik (Rusdiyanto, 2019). Selain itu, memberikan peluang atau kesempatan merupakan langkah penting

untuk menciptakan pembelajaran yang aktif (*active learning*), di mana peserta didik dapat terlibat aktif dalam memahami materi dan menemukan jawaban sendiri. Pendekatan ini tidak hanya melatih karakter peserta didik agar menjadi lebih bertanggungjawab atas tugasnya sebagai pembelajar, tetapi juga mendorong mereka untuk berani menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman-temannya (Diah Saptorini & Amanda Putri, 2022).

#### *Peran Orang Tua pada Setiap Pelaksanaan Pendidikan*

Orang tua memang merupakan lingkup sosial terkecil bagi individu peserta didik, namun perannya sangat besar pada setiap langkah siswa berkembang dalam hidupnya, khususnya pada perkembangan karakter yang tercipta. Terlepas dari apapun profesinya di luar rumah, orang tua tetap menjadi sekolah pertama bagi setiap anak. Orang tua dapat berperan sebagai *role model* bagi setiap anaknya (Fardiansyah, 2022), sebagaimana dikatakan dalam kitab *at tarbiyatu wa ta'lim* bahwa “ibu merupakan sekolah pertama bagi anaknya, sedangkan ayah adalah kepala sekolahnya”. Hal ini juga senada dengan pepatah “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”, maknanya ialah seorang anak merupakan cerminan dari orang tuanya termasuk dalam hal karakter. Terdapat berbagai pembentukan karakter melalui orang tua kepada anaknya melalui penumbuhan interaksi hangat dan sehat kepada anak. Interaksi hangat antara orang tua dan anak dapat menjadi pondasi penting untuk perkembangan mental dan psikologis anak yang positif. Anak yang merasakan keintiman dan sekuritas psikolog cenderung memiliki kondisi jiwa yang stabil. Sebaliknya, anak yang mengalami kekurangan keintiman dan ketidakamanan psikologis selama masa kanak-kanaknya kemungkinan besar akan mengalami ketidakstabilan mental. Bahkan, risiko terbesar adalah potensi gangguan pada kesehatan mental anak, seperti kesulitan dalam berinteraksi sosial yang dapat berdampak hingga dewasa (Fauziah, 2017).

Anak biasanya akan cenderung ingin dipahami kebutuhan-kebutuhannya. Menurut (Meggit, 2013) dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak membutuhkan perhatian secara kognitif, afektif, serta psikomotorik. Kebutuhan yang seharusnya dipenuhi oleh orang tua bagi anak memiliki beberapa aspek. *Pertama*, rasa sayang pada anak. Meskipun ekspresi kasih sayang orang tua beragam, penting bahwa kasih sayang yang diberikan tidak bersifat memanjakan, melainkan membangun rasa aman dan kemandirian anak, dan membangun rasa *responsibility* kepada pribadi anak semenjak dini. *Kedua*, kebutuhan akan pengalaman baru, karena pengalaman tersebut dapat mendukung perkembangan kognitif anak. Pengalaman yang bermakna bagi anak dapat menghasilkan pembelajaran baru. *Ketiga*, kebutuhan akan pujian dan pengakuan atas pencapaian anak. Anak perlu mendapatkan apresiasi guna memberikan motivasi ekstra dalam usaha dan pencapaian mereka ke depannya. *Keempat*, kebutuhan untuk bertanggung jawab. Orang tua seharusnya memahami apa yang perlu dilakukan terhadap anak dan bagaimana melakukannya, termasuk tanggung jawab atas karakter anak (Wulandari & Kristiawan, 2017).

Kasus *bullying* seringkali ditemui di kalangan anak-anak, sehingga tanggung jawab orang tua dalam menjaga anak menjadi krusial dalam memberikan edukasi kepada anak mengenai cara menyikapi *bullying*. Beberapa sikap yang dapat diaplikasikan termasuk memberikan dukungan moral kepada anak dengan cara memotivasi mereka agar tidak merasa takut dan tetap memiliki rasa percaya diri. Orang tua juga dapat menyampaikan nasihat untuk memilih teman yang baik, memberikan pengetahuan tentang cara membela diri saat menghadapi situasi tertindas, dan mengajarkan anak agar tidak melakukan *bullying* kepada teman-temannya. Selain itu, penting juga untuk memberikan edukasi kepada anak tentang bahaya *bullying* dan bagaimana mencegahnya. Melatih anak untuk berpikir positif juga menjadi aspek penting agar mereka tidak menjadi korban terlebih pelaku *bullying*. Hal yang tak kalah pentingnya adalah mendidik anak agar bersikap terbuka dengan orang tua, sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan masalah terkait perilaku *bullying* yang mungkin mereka alami atau saksikan (Fikriyah et al., 2022). Melalui pemaparan yang telah disampaikan, bahwa urgensi orang tua dalam dunia anak sangat penting dengan memberi teladan yang

baik, memberikan kesempatan serta pujian kepada anak, menunjukkan rasa tanggung jawab atas anak, serta mengawasi dan mengarahkan anak agar selektif dalam berteman (Puspytasari, 2022).

#### *Membelajarkan hal-hal baik*

Hal-hal baik dapat dimulai dari pembiasaan terhadap hal-hal kecil. Dalam bahasan psikologi pendidikan, *operant conditioning* atau yang dikenal 'strategi pembiasaan' (Samrin, 2021). Pembiasaan mampu membangkitkan perkembangan personal dengan cepat serta dapat menghayati dan memahami karakter pada setiap diri manusia. Pembelajaran akan hal-hal baik dapat dilaksanakan melalui beberapa strategi yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral doing*. *Moral knowing* ialah pendekatan yang melibatkan pendidikan individu sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pembentukan karakter yang benar (Fauzi, 2020). Menurut William Kilpatrick, faktor yang mungkin menyebabkan seseorang tidak mampu berperilaku baik meskipun mengetahui tentang kebaikan adalah ketidakmampuan untuk menerapkan kebaikan tersebut. Enam unsur dalam *Moral Knowing* yaitu kesadaran moral, pemahaman dan implementasi nilai-nilai moral, sudut pandang hidup, logika moral, ketepatan pengambilan keputusan dan pengenalan diri (Nasihaton, 2019). Selanjutnya *moral feeling* yang dimulai dari *mindset* (pola pikir). Pola pikir yang positif terhadap suatu hal dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan. Seseorang yang dapat mengalami manfaat dari suatu kebaikan, akan mengembangkan perasaan kasih sayang terhadap hal tersebut. Implementasi dari strategi ini dilaksanakan melalui pemberian forum pada siswa untuk melaksanakan peran/kegiatan yang menurut mereka benar (Fauzi, 2020). Berikutnya adalah *moral doing* yakni mencakup tindakan yang berasal dari pengetahuan dan perasaan terhadap hal baik yang telah dialami. Tindakan kebaikan yang didasarkan pada pengetahuan serta perasaan dapat memberikan pengalaman yang baik bagi individu tersebut, karena *moral doing* merupakan hasil yang diharapkan setelah peserta didik memiliki *moral knowing* dan *moral feeling* (Nasihaton, 2019).

Hal baik lainnya ialah memperhatikan teknologi, salah satunya dengan memahami kejahatan-kejahatan teknologi yang marak ditemukan di sekeliling kita. Selain memberikan berbagai bentuk manfaat, kemajuan serta perkembangan teknologi pun memiliki sisi lainnya yaitu memberikan dampak negatif yang biasanya dimanfaatkan oleh sebagian oknum tertentu untuk melakukan penyalahgunaan atau kejahatan dalam dunia maya (*cyber crime*). Bentuk-bentuk kejahatan dalam dunia digital yang perlu diwaspadai di antaranya seperti *carding*, *hacking*, *defacting*, pelanggaran hak cipta, manipulasi data, dan banyak lainnya. Oleh karena itu, pengetahuan serta kewaspadaan terhadap teknologi penting untuk ditingkatkan. Bentuk waspada yang dilakukan bukanlah menjauhi atau beralih dan meninggalkan teknologi, namun sebaliknya kita harus mendalami pengetahuan terkait fitur-fitur yang disediakan (Antoni, 2018).

#### *Membangun lingkungan belajar yang optimal*

Pembentukan lingkungan pembelajaran yang aman serta nyaman bagi siswa sudah sewajarnya dapat terealisasi. Fasilitas yang menunjang proses pembelajaran baik sarana maupun prasarana tentu dibutuhkan untuk membangun lingkungan belajar yang optimal (Diah Saptorini & Amanda Putri, 2022). Selain itu, pengembangan jenis sumber daya manusia (SDM) juga dibutuhkan, karena di era digital ini bukan hanya kecerdasan manusia saja yang dibutuhkan namun juga manusia berkarakter yang mampu menghadapi persaingan ketat dalam kancah dunia. Kasus pemanfaatan teknologi digital seperti robot kian menggantikan peran manusia, namun pemanfaatan teknologi semacam itu pun perlu ada yang menggerakkan yaitu manusia sendiri. Jika ketersediaan sumber daya manusia yang terdidik, mahir mengaplikasikan teknologi, serta berkarakter, maka pendidikan berbasis teknologi akan terjamin dan terlaksana dengan baik (Diah Saptorini & Amanda Putri, 2022). Cara lainnya yang dapat dilakukan ialah dengan menjadikan alam sebagai media sekolah. Perlu dipahami, bahwa alam bukan hanya dimaknai sebagai wujud asli dari alam tersebut, namun hal yang perlu ditanamkan ialah manusia serta berbagai macam permasalahannya termasuk pada bagian kecil dari alam (Fauziah, 2017). Oleh karena itu, dengan memahami sebuah konsep bahwa manusia merupakan bagian

kecil dari alam dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap manusia lainnya, tidak melakukan penindasan, dan mampu membela hak-hak orang-orang yang tertindas.

#### *Mengembangkan kurikulum berfokus pada pendidikan karakter*

Salah satu upaya pengembangan kurikulum agar berfokus pada pendidikan karakter ialah meningkatkan mutu serta kualitas pendidik dan melatih kemampuan sosial peserta didik. Penerapan kurikulum pendidikan karakter saat ini harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Profesi guru di era digital ini setidaknya harus mampu mengadaptasikan pembelajaran sesuai kurikulum terhadap kreativitas guru, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, keterampilan siswa untuk berpikir kritis (*critical thinking*), serta menguasai literasi digital (Abidah et al., 2023). Tidak hanya meningkat kualitas pendidik, keterampilan sosial peserta didik pun harus dikembangkan. Keterampilan sosial yang dimaksud ialah seperti sikap bertanggung jawab, bekerja sama, gotong royong, menghargai pendapatan peserta didik lainnya, hingga rasa empati untuk membantu temannya. Hal tersebut apabila terus dilatih dan dikembangkan pada tiap proses pembelajaran, maka dapat membentuk siswa untuk mengembangkan karakter mereka serta memperkuat sikap positif di dalamnya. Keterampilan sosial yang telah disebutkan dapat direalisasikan di lingkungan sekolah seperti mengadakan diskusi pembelajaran, pembelajaran dengan metode berkelompok, piket kelas, mengadakan pentas seni, dan banyak kegiatan lainnya yang dapat dilakukan bersama (Nasution et al., 2023).

#### **Tantangan Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis artikel-artikel terkait, disimpulkan menjadi beberapa tantangan pendidikan karakter, diantaranya:

##### *Kejahatan teknologi dan dampak buruknya*

Maraknya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memunculkan kejahatan siber (*cybercrime*) (Ma'rufah et al., 2020) sehingga berdampak pada generasi milenial terutama penurunan akhlak (demoralisasi). Dampak buruk dari kejahatan *cybercrime* berupa diretasnya data-data privasi, atau perbuatan melawan hukum dengan menggunakan computer dan kecanggihan internet sebagai wadah untuk mencapai keuntungan apapun (Ma'rufah et al., 2020). Demoralisasi moral diawali dengan perubahan sikap dan perilaku (Wahid et al., 2018). Berawal dari bebasnya informasi internet sehingga dijadikan contoh oleh para kaum milenial.

##### *Adaptasi terhadap kurikulum*

Proses adaptasi kurikulum dengan pendidikan karakter membutuhkan waktu tidak sebentar. Adaptasi pada penilaian menjadi penilaian *diagnostic*, setiap guru menyampaikan pencapaian hasil belajar, maka dilakukan *diagnostic* atau kompeten awal untuk menemukan gaya dan konsep pemahaman pembelajaran (Ramadhan, 2023).

##### *Lingkungan sosial dan digital yang buruk*

Sosial media merupakan platform digital komunikasi dan informasi dalam jangka luas, semua orang dapat mengakses dan menikmati informasi yang didapatkan. Tentu sosial media membawa dampak baik dan buruk bagi para pengguna, seperti aktivitas criminal, akses kejahatan seperti *cyber bullying*, penipuan, berita palsu, hoax (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021).

##### *Pemahaman dan pelaksanaan konteks pendidikan karakter dari guru dan orang tua*

Dalam pengembangan karakter anak didik, peran guru memiliki figur penting di sekolah serta orang tua dalam rumah (Ramdan & Fauziah, 2019). Hal ini diperlukan memberikan arahan dan bimbingan kepada orang tua atau pun guru dalam Pembangunan Pendidikan karakter pada diri anak. Satriani mengungkapkan bahwa



Kerjasama antara guru dan orang tua dengan aktif dengan menanamkan Pendidikan islam, mengadakan program *outing class* untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih dewasa dan bertanggungjawab (Wahyuni & Putra, 2020).

### **Optimalisasi Pendidikan Karakter di Era Digital**

Berbagai bentuk strategi serta tantangan dihadapi pada pelaksanaan pendidikan karakter. Berikut cara mengoptimalkan pendidikan karakter di era digital:

#### *Memperkenalkan dan membimbing penggunaan sosial media*

Bimbingan penggunaan sosial media pada peserta didik dapat dilakukan oleh guru atau orang tua. Orang tua dapat memantau penelusuran atau pengalaman yang telah didapatkan anaknya hasil sosial media. Hal ini juga dapat dikuatkan oleh guru tentang etika, norma-norma penggunaan sosial media.

#### *Penguatan materi pendidikan islami di sekolah (Kosim, 2020).*

Di samping penggunaan sosial media, penguatan materi keislaman perlu dikuatkan agar peserta didik tidak mengalami demoralisasi dan kukuh dalam kehidupannya. Hal ini dapat diterapkan dengan mengintegrasikan kurikulum pembelajaran dengan nilai-nilai pendidikan islami.

#### *Mengembangkan literasi digital (Ayupradani et al., 2021).*

Salah satu tujuan literasi digital ialah agar para siswa dapat memilah dan memilih terkait informasi yang tersebar di internet ataupun *platform* sosial media. Dan juga para siswa tidak melakukan perundungan *online (cyber bullying)* ataupun bahkan terjerumus pada lingkungan buruk dari internet.

Upaya optimalisasi ini dilakukan untuk memperkuat tujuan pendidikan karakter serta meminimalisir kesalahan pada pelaksanaan pendidikan karakter di era digital. Pendekatan yang seimbang antara penggunaan teknologi dan pembelajaran karakter diharapkan mampu memberikan hasil yang positif serta relevan dalam menghadapi tantangan moral di era digital.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel-artikel terkait strategi dan tantangan pendidikan karakter, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa poin strategi dan tantangan pendidikan karakter pada dunia digital. Strategi pendidikan dan pembentukan karakter diantaranya membangun hubungan baik dengan peserta didik, membentuk pembiasaan pada hal baik, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, membangun lingkungan belajar yang optimal, serta mengembangkan kurikulum dengan fokus pada pendidikan karakter. Adapun tantangan terkait pendidikan karakter yang dihadapi di era digital seperti kejahatan teknologi dan dampak buruknya, bentuk adaptasi kurikulum, lingkungan sosial dan digital yang buruk, kurangnya pemahaman serta pelaksanaan konteks pendidikan karakter dari guru serta wali murid. Sehingga pengetahuan pada tantangan pendidikan karakter yang dihadapi, maka setiap orang khususnya orang tua juga pendidik dapat merancang strategi yang optimal guna mencetak generasi yang berpendidikan secara akademis serta karakter yang luhur.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini didukung oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis ucapkan ucapan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu merangkai penelitian ilmiah dengan judul "Optimalisasi Pendidikan Karakter: Menghadapi Tantangan dan Merancang Strategi Cerdas di Era Digital". Semoga bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Z. N., Hidayati, N., Rofiko, S., Cahyani, R. T., Tsani, A. R., & Surabaya, U. N. (2023). Tantangan dan Peluang Pendidikan Karakter Pancasila di Era Disrupsi. *Causa*, 1(10), 1–16. <https://doi.org/10.3783/causa.v1i1.571>
- Abidin, Z. (2023). Demoralisasi Sosial Peserta Didik Dalam Pendidikan: Industrialisasi Kurikulum Di Universitas Pada Era Digital. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 5(1), 92. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v5i1.8540>
- Alfikri, A. W. (2023). Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 22.
- Amalia, N. F., & Zuhro, D. H. (2022). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2370–2379. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2450>
- Antoni, A. (2018). Kejahatan Dunia Maya (Cyber Crime) dalam Simak Online. *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah Dan Masyarakat*, 17(2), 261–274. <https://doi.org/10.19109/nurani.v17i2.1192>
- Ayupradani, N. T., Sofiyana, L. N., Huda, M., Nasucha, Y., & Siswanto, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Anggota Karang Taruna Tunas Harapan sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Bangsa. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 169–174. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v3i2.15696>
- Diah Saptorini, Y., & Amanda Putri, T. (2022). Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia SD di Era Society 5.0. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 29–36. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v5i1.96>
- Fardiansyah, F. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan pada Pendidikan Formal)*. Widina Media Utama.
- Fauzi, H. (2020). Strategi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *AT-TA'LIM: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 60–77.
- Fauziah, S. (2017). Strategi Ibu Menanamkan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *An Nisa'*, 10(1), 24–36. <https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.382>
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Kosim, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 88–107. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.2416>
- Ma'rufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral sebagai Dampak Kejahatan Siber pada Generasi Millennial di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191–201. <https://doi.org/10.31604/jips.v7i1.2020-191-201>
- Meggitt, C. (2013). *Memahami Perkembangan Anak*. PT. Indeks.
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Nasihatun, S. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(2), 321–336. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>
- Nasution, F., Fitrah, G. A., Alfina, H., & Hajmi, M. F. (2023). Membangun Karakter Positif dalam Pendidikan: Tantangan dan Strategi dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *IJIGAEd: Indonesian Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 6 Desember 2024*  
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 6603 *Optimalisasi Pendidikan Karakter: Menghadapi Tantangan dan Merancang Strategi Cerdas di Era Digital - Ahmad Rizki Ramadhan, Wafa' Rizqiyya Adira, Nur Hidayat*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7646>
- Journal of Islamic Golden Age Education*, 3(2), 131–140. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v3i2.7155>
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Ramadhan, I. (2023). Kurikulum Merdeka : Proses Adaptasi dan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. *Journal of Education Research*, 4(4), 1846–1853.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100–111. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Rosmalina, A., & Khaerunnisa, T. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Remaja. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8755>
- Rusdiyanto, R. (2019). Upaya Penciptaan Budaya Religius dilingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Jember. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2070>
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>
- Samrin, S. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120–143.
- Samrin, S. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*, 27(1), 77. <https://doi.org/10.31332/str.v27i1.2895>
- Thoha, C. (1996). *Kapita Slekta Pendidikan Islam*. Pustaka Belajar.
- Triyatno. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics*, 17(2), 175–184.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Qodratillah, K. R. (2018). Pengembangan Karakter Guru dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi. *MUDARRISUNA*, 8(1), 102–126. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2792>
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–303. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>